ABSTRAK

Nama : Idris

Judul Tesis : *PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARAḌĀWĪ TENTANG ISRĀILIYYĀT* (Studi atas kitab *Kayfa Nata'āmal ma' al-Qur'ān al-'Aẓīm*)

Pembimbing : Dr. H. Masruchan, M.Ag.

Kata Kunci : Al-Qaraḍāwī, *israīliyyāt.*

Israīliyyāt menjadi isu penting bagi ulama abad modern. Mereka mempertanyakan eksistensi *israīliyyāt* sebagai tafsir al-Qur'ān. Sekalipun pada kenyataannya *israīliyyāt* itu sebagian dibawa dan diriwayatkan oleh sahabat atau tabiin ahli tafsīr. Al-Qaraḍāwī seorang cendekiawan muslim asal Mesir. Ia menganggap *israīliyyāt* adalah sumber *khurafat* dalam tafsir. Karenanya tafsir al-Qur'ān harus bersih dari *israīliyyāt.*

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini. adalah: 1) Bagaimana penilaian Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap riwayat *israīliyyāt* dalam tafsir? 2) Bagaimana implikasi dari penilaian Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap riwayat *israīliyyāt* dalam tafsir?

Sesuai dengan objek kajian tesis ini, penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaaan (*library reseach*). Artinya data penelitian yang digunakan di sini adalah data sekunder, yakni berupa data yang sudah tersedia (dalam bentuk laporan penelitian, karya ilmiah, atau selainnya). Bahan utama yang digunakan dalam penelitian adalah karya tulis al-Qaraḍāwī: *Kayfa Nata'āmal ma' al-Qur'ān al-'Azīm* yang didukung oleh bahan lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode *content analysis* digunakan untuk mengkaji isi data. Jenis analisis deskriptif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menampilkan butir-butir pemikiran al-Qaraḍawī tentang *israīliyyāt* disertai analisis kritis dari peneliti.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa al-Qaraḍāwī menilai apa yang terdapat dalam al-Qur'ān sedikitpun tidak perlu diperjelas dengan berbagai macam riwayat *israīliyyāt.* Menurutnya tindakan demikian dianggap sebuah *khurafat* dan menurunkan derajat al-Qur'ān sebagai kitab suci yang terjaga. Ia berpendapat kisah terdahulu atau berita ghaib dalam al-Qur'ān, cukup dengan apa yang al-Qur'ān sampaikan dan Nabi jelaskan, sebagaimana Nabi katakan *lā tuṣaddiqūhum wa lā tukadhdhibūhum wa lākin qūlū āmannā billāhi wa mā unzila ilaynā.* Tidak adanya pengecualian dalam penilaian al-Qaraḍāwī telah menafikan eksistensi sahabat atau bahkan tābi'īn, karena pada kenyataanya tidak semua *israīliyyāt* yang datang dari selain Nabi dikategorikan *khurafat.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id